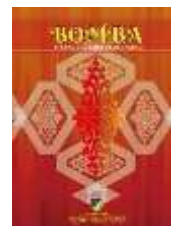




BOMBA

JURNAL PEMBANGUNAN DAERAH



ISSN (Cetak): 2657 -2478

E- ISSN (Elektronik): 2715-1026

PENTINGNYA PERAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI

THE IMPORTANCE OF THE ROLE OF THE FAMILY IN INSTRUDING ANTI CORRUPTION EDUCATION

Yulia Rahmayanti¹, Nurhayati², Sita Awalunisah³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia.
E-mail : yuliarahmayantiyuli@gmail.com

Dikirim: 04/02/2023; Direvisi: 10/05/2023; Disetujui: 23/06/2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konstruksi orangtua dalam menanamkan pendidikan antikorupsi pada anak di desa Sidokerto kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang, mendeskripsikan metode dalam penanaman pendidikan antikorupsi dan mengetahui implementasi nilai dalam penanaman pendidikan antikorupsi. Urgensi dalam penelitian ini adalah dengan maraknya kasus korupsi, pentingnya memberikan pendidikan antikorupsi pada anak sejak dalam kehidupan di rumah, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Penelitian ini mengambil lima informan yaitu orang tua yang memiliki anak yang berumur 7-15 tahun dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara mendalam. Teori yang digunakan sebagai analisis adalah teori konstruksi Peter L. Berger. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan tindakan korupsi bisa dilakukan sejak dalam kehidupan keluarga. Orang tua mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan antikorupsi dari berbagai media seperti buku, internet dan diskusi. Orang tua menganggap penanaman pendidikan antikorupsi dapat dilakukan melalui metode tauladan, metode pembiasaan dan metode dialog, metode ini terbukti efektif sehingga anak dapat mengimplementasikan nilai pendidikan antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Konstruksi orang tua, Korupsi, Penanaman pendidikan antikorupsi

Abstract

The purpose of this research is to describe construction parents in instilling anti corruption in children in the village Sidokerto Mojowarno District Jombang Regency, describing methods in anti corruption education and know the implementation of value in anti corruption education. Urgency in this research was with growing cases of corruption the importance of giving education anti corruption on child since in the of home. This study adopted qualitative approaches with the



design research phenomenology. This research took five informants was parents who had child up to the ago 7-1 years. with using a technique purposive sampling. Technique data collection used dept interview. A theory that uses analysis is a theory of construction Peter L. Berger. This research result indicates that prevention corruption can be done since in family life. Parents get the knowledge about anti corruption education from various media such as book, internet and discussion. Parents assume that education anti corruption could be done through a modeling method, habituation method, and dialogue method, this method proven effective and the can implement value education ant-corruption in daily lives.

Keywords: *Anti corruption education planting, Corruption, Construction the parents*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan anak usia dini dapat dimulai dari rumah atau dalam pendidikan keluarga. Berdasarkan undang-undang di atas maka pendidikan karakter sangatlah penting untuk membangun peradaban bangsa, pendidikan karakter tersebut seharusnya sudah di tanamkan sejak anak usia dini sehingga mereka sangat tepat jika di jadikan komunitas awal pembentukan karakter karena anak berada pada usia emas (golden age). Pembentukan karakter pribadi anak (character building) sebaiknya dimulai dalam keluarga karena anak mulai berinteraksi dengan orang lain pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga. Pendidikan karakter sebaiknya di terapkan sejak anak usia dini karena pada usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar sepanjang dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia karena semua potensi anak berkembang sangat cepat pada usia tersebut. Usia dini merupakan langkah awal untuk membentuk akhlak anak untuk mengenalkan nilai baik kepada anak supaya anak menjadi individu yang berkarakter.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Ihsan:2001:1-2). Pendidikan bisa diartikan sebagai bimbingan, arahan, dan juga pertolongan yang diberikan pendidik (orang tua) untuk mendewasakan anak agar menjadi manusia yang baik jasmani dan rohaninya. Pendidikan merupakan hal yang penting dari kehidupan ini, semua manusia tidak akan lepas dengan yang namanya pendidikan dan manusia akan selalu bersentuhan dengan pendidikan. Ada tiga tempat pendidikan yaitu pendidikan di keluarga, pendidikan di sekolah dan pendidikan di masyarakat.

Pendidikan karakter dilaksanakan pada setiap lingkungan di mana anak berada. Pembentukan karakter anak sejak dini akan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter anak. Usia dini di mulai sejak mulai lahir sampai usia 6 tahun dimana peran orang tua dan keluarga sangat menentukan karakter anak di masa yang akan datang (Purnomo, 2013). Bagi anak usia dini, orang tua merupakan guru yang terpenting dan rumah tangga sekaligus merupakan lingkungan belajar utamanya (Sudarsana, 2017). Kegagalan orang tua didalam memberikan pendidikan dan contoh yang baik pada anak akan mempengaruhi karakter anak di masa depan.

perhatian dalam upaya mencegah korupsi adalah menanamkan pendidikan

antikorupsi pada anak. Pendidikan antikorupsi yang diberikan pada anak mengingat anak pada anak sudah memiliki dasar tentang sikap moralitas terhadap kelompok sosialnya (orang tua, saudara dan teman sebaya). Melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain, anak akan belajar memahami tentang kegiatan atau perilaku mana yang baik atau boleh atau diterima atau disetujui atau buruk atau tidak boleh atau ditolak atau tidak disetujui. Berdasarkan pengalaman itu anak harus dilatih atau dibiasakan mengenai bagaimana anak harus bertingkah laku.

Keluarga merupakan unit terkecil yang dimiliki oleh manusia yang mana ia hidup dan tidak terlepas darinya. Keluarga menyediakan hubungan sosial dan lingkungan yang penting demi kebutuhan pembelajaran pertama Anak mengenai manusia, situasi, dan keterampilan yang kelak akan digunakan sepanjang hayatnya, (Ismawati:2012:67). Proses pembelajaran yang pertama ini merupakan hal yang penting bagi pembelajaran selanjutnya. Pihak yang paling berperan penting dalam proses tersebut adalah orang tua, (Silalahi :2010 :162). Karena orang tua yang sejak kecil yang pertama bersentuhan dan mengajarkan nilai-nilai hidup.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah konstruksi orang tua tentang pendidikan antikorupsi di rumah, nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan antikorupsi, Metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi di rumah dan implementasi nilai pendidikan antikorupsi di rumah.

Metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi di rumah merupakan Cara yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dengan menggunakan metode

etauladanan dimana orang tua memberikan contoh melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai yang ingin disampaikan pada anak, metode kebiasaan yaitu dalam memberikan contoh secara terus menerus yang di ikuti dengan pemantauan pada perilaku anak dapat membentuk kebiasaan pada anak dalam arti anak melakukan praktik langsung secara terus menerus, dan metode dialog dalam metode ini orang tua menyampaikan nilai-nilai pada anak melalui proses interaksi yang bersifat dialogis, orang tua menyampaikan harapan-harapannya pada anak dan perilaku yang diharapkan dilakukan anak

III. PEMBAHASAN

Pendidikan antikorupsi secara umum dapat dipahami sebagai Upaya preventif dalam menangani kasus korupsi dapat dilakukan lewat jalur pendidikan masyarakat dalam upaya penanaman nilai antikorupsi dalam pengasuhan anak oleh keluarga. Mendidik generasi muda dengan menanamkan nilai dan moral yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan. Keluarga sebagai organisasi sosial terkecil dalam masyarakat memiliki peran dasar dan pengaruh yang signifikan dalam penanaman nilai dan pembentukan perilaku anak.

Hasil *baseline studi* dari KPK (2012) menekankan pentingnya peran pendidikan baik secara formal maupun informal di dalam upaya pemberantasan korupsi. Selama ini, fokus perhatian utama pencegahan perilaku korupsi adalah pada tatanan pendidikan formal di sekolah-sekolah atau perguruan tinggi. Padahal upaya penanaman nilai-nilai di anti korupsi pada lingkup pendidikan informal terutama di dalam keluarga tidak kalah penting dan menjanjikan hasil yang lebih maksimal karena keluarga memiliki peran yang signifikan di dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai positif. Karakter dan nilai-nilai moral tersebut amat penting sebagai elemen dasar untuk membentuk masyarakat yang anti korupsi. Sebagai tambahan, penelitian dari Lopez and

Santos (2014) memperkuat pandangan bahwa struktur sosial dan budaya memainkan peran penentu terhadap korupsi. Hasil penelitian tersebut juga mengkonfirmasi bahwa upaya-upaya anti korupsi harus mempertimbangkan konteks budaya atau nilai di masyarakat dalam rangka efektivitas upaya tersebut.

Terkait pendidikan antikorupsi menjadi hal yang sangat penting yang harus diajarkan kepada anak sejak usia dini di dalam keluarga sebab pendidikan antikorupsi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai antikorupsi (Wibowo:2013:34). Nilai-nilai antikorupsi merupakan nilai luhur atau nilai budaya, harus diajarkan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan antikorupsi tidak berhenti pada pengenalan nilai antikorupsi saja, tetapi berlanjut pada pemahaman nilai, penghayatan nilai, dan pengamalan nilai antikorupsi menjadi kebiasaan hidup sehari-hari (Arbain:2014:7).

Mendidik anak sejak kecil agar hidup disiplin, percaya diri, jujur. Dengan demikian anak akan merasakan keberadaannya dan supaya bisa melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya dengan baik. Semua perilaku itu tidak muncul dengan tiba-tiba, perilaku anak terbentuk dalam proses yang panjang. Jadi, para koruptor itu juga melewati proses yang panjang dan pengasuhan yang kacau, tidak berlandaskan agama yang menyebabkan tidak memiliki rasa bersalah ketika mengambil hak orang lain.

Anak belajar ketika dia menangis dan orang tua memberikan apa yang diinginkannya disitulah perilaku yang akan dipertahankan oleh si anak untuk meminta apa yang diinginkannya pada orang tua. Contoh lain seperti, kebiasaan memanja anak. Ketika apapun yang dia mau tidak ada, sehingga anak akan menghalalkan segala cara dalam memperoleh apa yang diinginkannya tersebut. Pada akhirnya, peran keluarga yang signifikan dalam membentuk perilaku anaknya akan berdampak luas terhadap

kehidupan berbangsa. Manakala sebuah keluarga membiarkan rumah tangganya tanpa arah.

Kemudian pengetahuan pendidikan antikorupsi data dengan Mariya Ulfah (35 Tahun), bahwa sebagai berikut: "Pendidikan antikorupsi yaitu bagaimana menanamkan nilai-nilai dari antikorupsi bukan tentang bagaimana mengajarkan kepada anak untuk tidak korupsi bukan seperti itu. Bagaimana menanamkan nilai antikorupsi tentang jujur, disiplin, tanggung jawab, yang harus diterapkan dikehidupan sehari-hari dengan adanya media elektronik seperti handpone, dari situ saya dapat mengakses pengetahuan pendidikan antikorupsi melalui internet."

Orang tua memiliki pemahaman tersendiri tentang pentingnya pendidikan antikorupsi karena pengetahuan, dan pengalaman yang ada dalam diri orang tua juga berbeda, sehingga dalam mendidik dan mengajarkan pendidikan antikorupsi pun memiliki caranya tersendiri untuk menanamkan sebuah nilai antikorupsi. Orang tua mendidik anaknya sesuai dengan tumbuh kembang si anak, lewat potensi-potensi anak, apa kesukaan anak, tidak memaksakan sesuai keinginan orang tua saja. Yang terpenting bahwa mengajarkan pendidikan antikorupsi kepada anak, anak senang, bahagia dan mau melaksanakan apa yang diberikan oleh orang tua dengan senang hati tanpa paksaan orang tua.

Setelah memberikan pertanyaan kepada orang tua tentang pandangan pendidikan antikorupsi kepada orang tua, yang sebagian orang tua sudah paham tentang pendidikan antikorupsi maka peneliti mencari data tentang nilai-nilai yang diterapkan di rumah, yaitu terdapat nilai disiplin, nilai tanggung jawab dan nilai kejujuran pada keluarga. Nilai-nilai yang dianggap penting dan ingin ditanamkan orang tua pada anak, penyampaian nilai-nilai dapat diketahui antara lain melalui pesan-pesan yang disampaikan orang tua dalam menasehati ataupun memberikan penjelasan tentang nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk watak atau kepribadian berdasarkan nilai yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis kehidupan kenegaraan pun didasari oleh nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama (Kurniawan, 2015). Selain pendidikan, masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

1. Metode dalam Penanaman Pendidikan AntiKorupsi

Orang tua adalah pihak yang paling berpeluang untuk menjadi model bagi anak-anak mereka sebab, orang tua adalah figur yang paling dekat dan yang paling sering dilihat oleh anak dengan menumbuhkan kekaguman anak.

kepada orang tua dengan banyak memperlihatkan kebaikan dan keteguhan jiwa dalam memegang prinsip, kemudian metode pembiasaan merupakan proses pembiasaan berawal dari latihan selanjutnya dilakukan pembiasaan dibawah bimbingan orang tua, anak akan semakin terbiasa, bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam jauh didalam hatinya, proses pembiasaan merupakan hal yang penting terutama bagi anak-anak usia dini, Kemudian saat anak melakukan kesalahan orang tua memberiasakan untuk beran menerima konsekuensi dengan mengganti kerugian atas tingkah lakunya yang pantas, anak-anak belajar bertanggung jawab atas kelakuan mereka, mereka belajar bagaimana menebus perbuatan mereka sendiri, baik menurut pandangan mereka ataupun pandangan orang tua. Dengan tidak lari dari kesalahan anak dibiasakan untuk berani menerima dari akibat yang dilakukan.

Dan metode dialog terbukti dapat mendorong tumbuhnya kesadaran dalam berkomunikasi dengan orang tua. Dalam forum kebersamaan anak dan orang tua dapat berdialog dan saling berbagi cerita anak dan orang tua dapat berdialog dan saling berbagi cerita tentang hal-hal yang dialami anak sepanjang hari, selain itu forum ini digunakan dapat digunakan memberikan teguran maupun masehat pada anak apabila anak melakukan pelanggaran aturan yang telah ditetapkan atau perilaku yang dianggap tidak pantas. Sebaliknya anak juga diberikan kesempatan untuk mengungkapkan segala unek-uneknya pada orang tua.

Metode keteladanan terlihat ketika ada uang di meja orang tuanya tidak mengambil tetapi melaporkan kepada Anak apakah itu milik anaknya atau bukan kalau bukan milik siapa-siapa lalu disimpan, metode pembiasaan seperti pembiasaan kepada Anaknya untuk mendidik antikorupsi yaitu ketika anaknya disuruh membeli gula atau teh, maka uang kembalian itu langsung dikembalikan oleh ibunya. Selain itu, lebih kepada membiasakan hidup selalu teratur ketika waktunya sekolah ya sekolah, mandi ya mandi dan lainnya. lalu tentang metode dialog seperti mengingatkan waktu untuk berangkat sekolah dasar maupun sekolah TPA agar tidak terlambat, waktunya mandi, waktunya sholat dan lainnya.

2. Nilai-nilai yang digunakan dalam membangun pendidikan antikorupsi

Nilai merupakan bagian penting dari pengalaman yang memengaruhi perilaku individu. Nilai meliputi sikap individu, sebagai standart bagi tindakan dan keyakinan. Nilai menjadi pedoman atau prinsip umum yang memandu tindakan, dapat diketahui secara singkat bahwa nilai adalah keyakinan individu mengenai suatu kualitas yang ingin dicapai, yang selanjutnya berperan sebagai pendorong dan pengaruh dalam berperilaku, serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah.

Sebagai lingkungan yang pertama dan terdekat, keluarga memikul tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai pada anak.

aktivitas pengasuhan orang tua dalam keluarga merupakan salah satu bentuk proses penanaman nilai yang diharapkan orang tua melalui proses interaksi orang tua dengan anak, pengetahuan orang tua yang disosialisasikan terhadap anak dipengaruhi oleh beberapa media masa seperti media cetak, elektronik. Proses sosialisasi yang diberikan orang tua terhadap anak terdapat tiga nilai yaitu nilai disiplin, nilai tanggung jawab dan nilai kejujuran.

Penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi menjadi perhatian utama anak dalam kegiatan sehari-harinya. Terkait nilai disiplin pada anak melalui orang tua, anak dalam kehidupan sehari-hari anak tersebut mengalami proses pergaulan yang di dalamnya ada pembentukan kedisiplinan yang diterapkan orang tua, dalam diri anak tersebut akan terbentuk kepribadian yang disiplin yang tercermin pada sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Di mana disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan, orang tua mengajarkan disiplin kepada anaknya supaya anaknya tersebut kelak dapat hidup sukses dan memiliki nilai disiplin, sehingga peneliti menanyakan arti dari disiplin itu sendiri pada orang tua sehingga anak juga memahami arti dari nilai disiplin itu juga.

Nilai Tanggung jawab perlu ditanamkan kepada anak. nilai ini perlu diajarkan dan ditanamkan karena seseorang tidak akan tahu bagaimana cara bertanggung jawab bila tidak pernah diajarkan. Nilai tanggung jawab dapat diajarkan lewat tugas-tugas sederhana pada anak. Kemudian rasa tanggung jawab bukanlah sesuatu yang terpasang dalam diri anak waktu lahir, si anakpun tidak mendapatkannya secara otomatis pada usia tertentu, seolah-olah atas kehendak alam. Rasa tanggung jawab diperoleh secara bertahap selama bertahun-tahun. Untuk itu diperlukan pengenalan dan latihan sehari-hari. Anak belajar bertanggung jawab apabila kita memberinya kesempatan menilai sendiri dan memilih sendiri hal-hal

yang berkaitan dengan dirinya. Tentu saja semua itu disesuaikan dengan usia serta daya tangkapnya.

Peran orang tua dalam proses sosialisasi khususnya dalam menanamkan nilai kejujuran terhadap anak sangat penting sebagai pembentukan kepribadian atau watak anak serta sebagai pedoman agar dapat hidup secara positif sehingga dapat diterima dilingkungan keluarga dan masyarakat, peran orang tua dalam keluarga dalam membentuk karakter seseorang, maka semua anggota keluarga mempunyai andil yang sama dalam penanaman nilai karakter termasuk didalamnya nilai kejujuran dalam masing-masing keluarga.

Orang tua memiliki pengetahuan dan pemahaman tersendiri dalam mengartikan nilai nilai pendidikan antikorupsi yaitu nilai disiplin, nilai tanggung jawab dan nilai kejujuran dalam rumah, karena, pengetahuan, dan pengalaman yang ada dalam diri orang tua tentang nilai disiplin, nilai tanggung jawab dan nilai kejujuran memiliki arti yang sama namun dengan pengungkapan yang berbeda. Setelah memberikan pertanyaan kepada orang tua tentang pandangan tentang pengetahuan dalam menyampaikan nilai disiplin, nilai tanggung jawab dan nilai kejujuran kepada anak, yang sebagian orang tua sudah paham tentang nilai disiplin, nilai tanggung jawab dan nilai kejujuran maka bagaimana dengan metode yang digunakan orang tua dalam penanaman nilai disiplin, nilai tanggung jawab dan nilai kejujuran dalam keluarga.

3. Optimalisasi fungsi keluarga di dalam penerapan nilai-nilai anti korupsi

Secara umum, keluarga merupakan satuan terkecil sebagai inti dari sistem sosial yang ada di masyarakat. Sebagai satuan terkecil, keluarga merupakan miniatur berbagai unsur sistem sosial manusia. Berdasarkan UU No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yang mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau

suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh dan sosialisasi anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan sosial yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Dengan begitu seharusnya pendidikan anti korupsi sudah layak ditanamkan dalam diri setiap anggota keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa Konstruksi orang tua dalam menanamkan pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa konstruksi orang tua dalam menanamkan pendidikan antikorupsi dengan pencegahan tindakan korupsi bisa dilakukan sejak dalam kehidupan keluarga, orang tua dalam menanamkan pendidikan antikorupsi bisa melalui pertama metode keteladanan, dimana orang tua selalu memberikan contoh yang baik kepada Anaknya. Kedua metode pembiasaan, melalui aturan atau perilaku yang baik yang dilakukan berulang ulang, dengan tauladan dan pembiasaan membuat anak lebih terlatih untuk bersikap positif, Yang ketiga yaitu lewat metode dialog, anak usia dini diajak untuk berdialog, memberi pemahan tentang suatu nilai yang baik, berdiskusi menyepakati sebuah peraturan, ataupun memberikan hukum anak atas perbuatan yang tidak baik. terbukti dalam

penelitian ini metode tersebut menunjukkan akibat positif terhadap anak.

SARAN

Dengan orang tua memberikan penanaman pendidikan antikorupsi sejak dirumah secara bertahap dan konsisten sehingga dengan perlahan nilai-nilai pendidikan antikorupsi bisa dipahami dan diterapkan oleh anak dan bisa membentuk karakter yang baik saat anak dewasa nantinya bisa menjadi generasi antikorupsi yang membawa perubahan bagi lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada dosen Prodi PG-PAUD UNTAD, dan teman-teman mahasiswa yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk meneliti judul tersebut hingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, S. (2016). *Panduan Pelaksanaan Program Pencegahan Korupsi Berbasis Keluarga*. In Vol. 200+iv. Retrieved from
- Asmaun Sahlan. 2013. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang* hal. 139-149.
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatul Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Ihsan, Fuad. 2001. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismawati Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Ombak.
- Kurniawan, M. I. (2015). Machful IndraKurniawan. *PEDAGOGIA*, (1), 41-49.
- Lopez, J. A. P., & Santos, J. M. S. n. (2014). Does Corruption Have Social Roots? The Role of Culture and Social Capital. *Journal of Business Ethics*, 122(4), 697-708. doi:10.1007/s10551-013-1789-9

- Muchlas Samani, 2011, Konsep Dan Model Pendidikan Karakter
- Purnomo, H. (2013). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. Prosiding Seminar Nasional
- Silalahi, Karlinawati dan Eko A. Meinarno. 2010. Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarsana, I. K. (2017). Membentuk karakter anak sebagai generasi penerus bangsa melalui pendidikan anak usia dini. PURWADITA, 1, 41–48.
- Wibowo, Agus. 2013. Pendidikan Antikorupsi di Sekolah: Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. Pendidikan Karakter Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widjojanto, Bambang. 2013. Koruptor VS Pendidikan Antikorupsi Upaya Membangun Pendidikan Karakter Via Pembelajaran Antikorupsi.